



KUSUMA

Media Komunikasi Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya

10 Tahun Kusuma

**Umpan dan
Kail Perempuan
Usaha Kecil**

**Bersama
Meningkatkan
Keterampilan**



Profil : Maria Sri Sumarti

Salam Hangat

Februari 2007 terbit Kusuma edisi perdana. Kini Februari 2017, berarti telah 10 tahun usia KUSUMA, majalah Wanita Katolik RI DPC MKK yang menjadi media komunikasi, sarana menyampaikan informasi dan bukti sejarah semangat dan karya pelayanan kita. Semoga Kusuma makin sempurna dalam peran dan penampilannya.

Menengok tahun 2016, Pengurus DPC MKK melewati pertengahan masa bakti 2015-2018. Desember 2016, dari hasil evaluasi telah menghasilkan komitmen yang harus diperjuangkan, tertulis pada delapan butir Rumusan Hasil Rakorcab 2016. Salah satunya adalah keprihatinan akan masa depan DPC MKK, di mana dari 700 Anggota, hanya 2% yang usianya di bawah 40 tahun. 16% usia 41-50 tahun, 39% usia 51-60 tahun dan 43% usia >60 tahun. Maka pada Rumusan Hasil Konfercab butir pertama, yaitu **"mencari Anggota baru usia muda dari kalangan keluarga terdekat..."**, merupakan tugas dan tanggung jawab kita bersama. Mari kita ajak anak, menantu, cucu, cucu menantu kita untuk menjadi Anggota Wanita Katolik RI. Semoga dengan berkegiatan bersama, makin terjalin keakraban dalam keluarga besar kita.

Kehangatan dalam keluarga besar dan lingkungan sekitar pastilah merupakan idaman setiap insan, mari kita upayakan bersama, seiiring dengan tema Keuskupan Agung Jakarta, agar kita "Makin Adil, Makin Beradab". Semoga pelayanan kita menghasilkan buah yang berlimpah. Tuhan memberkati.
(Christina Maria Rulyan)

DAFTAR ISI

☞ Salam Hangat & Sorot ...2
☞ Seputar Organisasi3
☞ Profil4
☞ Berita Cabang6
☞ Refleksi11
☞ Berita Ranting12
☞ Wawasan19
☞ Serba-Serbi.....20
☞ Intip23

Pelayanan Wanita Katolik RI Bukan Melulu Sekitar Altar

Wanita Katolik RI (WKRI) adalah Organisasi kemasyarakatan yang diakui secara resmi oleh pemerintah, yang berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

Sifat Organisasi sosial aktif, menyerahkan pikiran dan pelayanan kepada sesama agar mandiri, tidak tergantung orang lain serta mampu memanfaatkan daya yang ada.

Organisasi WKRI sebagai wadah wanita yang beragama Katolik, mempunyai tugas sebagai rasul awam untuk menyalurkan aspirasi gereja di tengah-tengah masyarakat agar semakin banyak orang mengenal cinta kasih Kristus.

Tujuan Organisasi WKRI adalah mengungkapkan cinta kasih, mengembangkan kualitas wanita secara utuh, mengembangkan peran ganda wanita dalam KELUARGA, GEREJA dan MASYARAKAT, serta meningkatkan peran serta wanita dalam pembangunan bangsa dan negara dengan memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender dalam semua aspek kehidupan.

WKRI mempunyai struktur organisasi dan jalur kerjasama antar organisasi lain, sebagai berikut:

DPP	KOWANI (Kongres Wanita Indonesia, terdiri dari berbagai organisasi tingkat Nasional, di bawah Menteri Pemberdayaan Perempuan)
DPD	- BKOW (Badan Kerja Sama Organisasi Wanita tingkat DKI di kantor Gubernur) - BKS WKK DKI (Badan Kerja Sama Wanita Kristen Katolik tingkat DKI)
DPC	- GOW (Gabungan Organisasi Wanita di tingkat Wali Kota) - BKS WKK Wilayah (Badan Kerja Sama Wanita Kristen Katolik di tingkat Wilayah)
DPR	Organisasi tingkat Wilayah (misalnya; Kelurahan, PKK, Posyandu dan sebagainya)

Di tingkat internasional, WKRI menjadi anggota WUCWO (*World Union Catholic Women's Organization*).

Kegiatan WKRI di DPC antara lain, sebagai warga negara dan warga gereja mempunyai peran ganda dalam tugas menggereja dan masyarakat. Sebagai anggota umat paroki, berperan aktif dalam mengembangkan paroki. Sebagai anggota organisasi, mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai struktur organisasi, keputusan Kongres dan AD/ART. Dan sebagai organisasi, WKRI merupakan kepanjangan tangan paroki, sebagai salah satu kelompok kategorial yang dapat bergerak lebih luas di masyarakat dan pemerintahan, tidak terbatas hanya di tingkat paroki.

Dengan mengamati tujuan organisasi dan jalur kerja sama, serta tugas dan kegiatan tersebut di atas, apakah DPC dan DPR sudah menjalani tugas masing-masing sesuai dengan harapan serta Visi Misi Wanita Katolik RI pada umumnya?

Mari, di awal tahun yang baru ini kita mulai menata kembali, mengaktifkan diri kita masing-masing untuk terjun langsung ke masyarakat melalui program-program dengan membuat perencanaan kegiatan sesuai kebutuhan Anggota, paroki, masyarakat sekitar serta kebijakan-kebijakan DPD dan DPP. Karena WKRI merupakan ujung tombak gereja yang dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat, tentu sangat diharapkan dapat membantu gereja membawakan misi menjadi TERANG DUNIA.

(Clara Winarko)

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang sesuai dengan isi Kusuma. Redaksi berhak menyunting tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud tulisan/isinya.



Sekretariat : Mega Kebon Jeruk B 7/11 Telp/Fax: 5852919.

E-Mail : buletin_kusuma@yahoo.com. **Penanggungjawab:** Christina Maria Rulyan. **Pemimpin Redaksi:** Ani Darmanto/

Clara Winarko. **Redaktur Pelaksana:** Lilis Andayani/Candra Birawani. **Redaksi :** Erni, Lena, Liana, Murni, Susan Fujito, Yunita T. **Penyunting Naskah:** Melani Bhaskara. **Bagian Produksi :** Elsa. **Bagian Promosi & Iklan :** Nelly, Yulianti. **Distribusi :** Humas Cabang.

Rapat Koordinasi Cabang

Selama ini telinga kita mungkin belum begitu familiar dengan istilah Rakorcab. Yang sudah kita faham betul adalah Konfercab (Konferensi Cabang) yang diadakan sebagai bentuk pertanggungjawaban Pimpinan Cabang dalam satu periode, serta memilih Pimpinan Cabang untuk periode berikutnya. Kali ini, mari kita mengenal apa itu Rakorcab.

Rakorcab adalah singkatan dari Rapat Koordinasi Tingkat Cabang. Hal ini termaktub dalam buku Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Wanita Katolik RI Hasil Kongres XIX 2013 di Jakarta. Pada Anggaran Dasar Bab V pasal 14 *point* 2, disebutkan bahwa Rapat Koordinasi terdiri atas:

- a. Rapat Koordinasi Tingkat Pusat disebut Rakornas
- b. Rapat Koordinasi Tingkat Daerah disebut Rakorda
- c. Rapat Koordinasi Tingkat Cabang disebut Rakorcab

Selanjutnya, tentang Rapat Koordinasi Tingkat Cabang itu sendiri dijelaskan secara detail di dalam Anggaran Rumah Tangga Bab V pasal 19 dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Rapat Koordinasi Tingkat Cabang selanjutnya disebut Rakorcab

adalah rapat koordinasi antara Dewan Pengurus Cabang dengan segenap Pimpinan Dewan Pengurus Ranting se-wilayah kerja Tingkat Cabang.

2. Rakorcab dipimpin oleh Dewan Pengurus Cabang, diselenggarakan satu kali diantara dua Konferensi Cabang, dibantu Dewan Pengurus Ranting yang ditunjuk.
3. Peserta Rakorcab terdiri atas :
 - a. Dewan Pengurus Cabang
 - b. Perwakilan Dewan Pengurus Cabang
 - c. Penasihat Rohani Dewan Pengurus Cabang
 - d. Pimpinan Dewan Pengurus Ranting
 - e. Undangan yang ditentukan Dewan Pengurus Cabang
4. Tugas dan Kewajiban Rakorcab :
 - a. Mengadakan evaluasi pelaksanaan program kerja
 - b. Memecahkan permasalahan sebagai akibat dari dan di luar pelaksanaan program
 - c. Menyosialisasikan Hasil Kongres dan kebijakan Organisasi.
 - d. Memberi masukan untuk materi Konferensi Cabang berikut
5. Biaya penyelenggaraan Rakorcab ditanggung peserta

Menilik dari penjelasan di atas, maka Rakorcab adalah wajib dilaksanakan oleh Cabang pada paruh waktu kepengurusan dalam suatu periode, dan wajib diikuti oleh Ketua dan Wakil-Wakil Ketua Ranting serta Dewan Pengurus Cabang dan Penasehat Rohani Dewan Pengurus Cabang.

Tujuan dari Rakorcab seperti pada point 4 adalah untuk mengevaluasi kegiatan serta gerakan yang telah dan belum dilakukan sejak Konfercab hingga paruh waktu dalam suatu periode, sesuai Rencana Kerja Hasil Konferensi Cabang. Program Kerja yang masih satu setengah tahun lagi sebaiknya diselaraskan dengan:

1. Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta
2. Visi Misi Wanita Katolik Republik Indonesia
3. Hasil Kongres XIX WKRI 2013 di Jakarta
4. Rumusan Hasil Rakorda 2016 – DPD Jakarta

Setelah menyelenggarakan Rakorcab, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakannya dengan sebaik-baiknya sehingga Program Kerja yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan lebih sempurna.

(Yulianti Sudiro)

Dari Redaksi

Salam damai Kristus.

Pembaca Kusuma yang budiman,

Tak terasa Kusuma, majalah kebanggaan Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya, yang setiap enam bulan sekali setia menyapa Anda sudah berumur 10 tahun. Masih sangat muda usia dan tentunya masih perlu bersolek untuk menuju ke kedewasaannya.

Dalam kurun waktu 10 tahun, sudah barang tentu banyak tantangan yang menghadang, terutama dalam hal belajar, baik sebagai jurnalis, fotografer, menyatukan visi, menjaga kekompakan dan

komitmen serta SDM yang ada.

Namun demikian tidaklah menyurutkan niat dan kerja Tim untuk tetap bersatu padu, bekerjasama dan bersama bekerja agar Kusuma tetap setia menyapa Anda semua. Semoga hasil kerja keras Tim dapat bermanfaat bagi Anggota Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya yang aktif maupun pasif.

Sumbang saran maupun ide kreatif sangatlah kami harapkan dari para Anggota semuanya, khususnya dari Humas Ranting-Ranting sebagai kontributor utama.

(Lilis Andayani)

Tuhan itu Baik Banget

Wajah sumringah dan selalu tersenyum menjadi ciri khas Bu Sri, orang tua tunggal paruh baya yang tinggal di daerah Kelurahan Srengseng Jakarta Barat. Sosok yang tangguh meski badai menerpa di dalam rumah tangganya. Redaksi memilih Maria Sri Sumarti yang akrab dipanggil Bu Sri sebagai profil kali ini.



•Ibu Maria Sri Sumarti

Foto: Koleksi pribadi

Senyum yang selalu tersungging menemani obrolan kami dari Tim Kusuma di bulan November 2016. Tak terasa hampir tiga jam perbincangan untuk menguak di balik wajah penuh senyum dan tawa itu. Terlebih kehadiran kami disambut secara istimewa dengan hidangan hasil kreasi Bu Sri sendiri.

Di tengah kesibukannya sebagai ibu dari dua orang anak sekaligus pencari nafkah, Bu Sri tetap bisa memberikan waktunya untuk kegiatan lain. Warga dari Wilayah Yakobus Paroki MKK ini, tinggal di Jl. Lapangan Tennis Rt. 04/05 No. 20, aktif di kegiatan lingkungan, wilayah, paroki dan Organisasi Wanita Katolik RI Ranting Yakobus. Beberapa tahun silam ketika ada kunjungan ke Ranting Yakobus, sering Ibu Sri Sumiarsih (Ketua Ranting saat itu) mengatakan bahwa ada anggotanya yang bagus, potensial tapi yang bersangkutan sibuk bekerja sementara anaknya berkebutuhan

husus dan suaminya meninggal. Dan juga beberapa warga Yakobus lainnya membicarakan bahwa beliau hebat dengan segala salibnya. Kini Bu Sri menjabat sebagai Koordinator Bidang Usaha di kepengurusan yang baru Ranting Yakobus.

Ketika badai menerpa

Selasa, 3 September 2002, masih begitu lekat dalam ingatan Bu Sri. Dunia bagaikan runtuh seketika kala Bapak Agustinus Suseno sang suami dipanggil Tuhan secara tiba-tiba di usia 51 tahun. Pada saat itu usia Bu Sri masih sangat muda, 36 tahun. Putra sulungnya, Mas Prima panggilan dari Hilarius Prima Sakti Kurniawan masih duduk di kelas 2 SMP Luar Biasa, dan putri kecilnya, Mbak Tiya panggilan dari Fransiska Ari Setiyani masih kelas 5 SD. Rasa duka begitu dalam dan tak terhingga. Sebagai seorang ibu yang bekerja dengan anak-anak yang masih membutuhkan perhatian yang lebih, pupus sudah harapan untuk membesarkan anak bersama suami.

Tuhan sudah berkehendak, manusia harus menghadapinya. Dengan sungguh berpegangan tangan Tuhan, Bu Sri menjalani hari-harinya dengan penuh percaya kepada Tuhan yang maha baik. Maka setelah masa duka dan masa berkabung melewati 1000 hari, Bu Sri segera bangkit jiwa dan raga agar bisa tetap memenuhi kewajiban sebagai seorang ibu dan sekaligus bapak bagi anak-anaknya.

Berbagai pelayanan

Sebelum pindah ke Jakarta tahun 1986, beliau adalah mantan Pegawai Negeri Sipil (PNS) bagian kesehatan

di Jawa Tengah. Terpaksa berhenti sebagai seorang PNS karena harus mengikuti tugas suami yang juga seorang PNS untuk berdinasi di Jakarta. Demi aktualisasi diri, Bu Sri tidak tinggal diam di rumah tetapi bekerja sebagai karyawan swasta di RS Atma Jaya di bagian keperawatan selama 15 tahun. Sejak tahun 2000 menjadi Humas rumah sakit tersebut sampai dengan pensiun dini di bulan Mei 2016. Seorang karyawan yang energik dan penuh komitmen dengan prinsip akan melayani dengan sebaik-baiknya. Sebagai Humas rumah sakit, beliau banyak menghadapi pasien-pasien kurang mampu yang membutuhkan perawatan. Bu Sri dengan sepenuh hati akan berupaya mencari solusi untuk mencari donatur dari perusahaan-perusahaan yang mempunyai program Corporate Social Responsibility (CSR).

Untuk menunjang kariernya, Bu Sri menempuh program sarjana strata 1 di bidang Komunikasi. Selain sebagai karyawan, Bu Sri pernah membantu tugas PSE Gereja MKK bagian kesehatan. Pernah juga membantu dokter yang praktek di klinik sambil menemani Mas Prima yang membutuhkan berbagai terapi yang harus dijalani. Semuanya dilakukan sore hari sepulang dari kantor. Bu Sri tetap berjuang agar Mas Prima bisa mandiri, minimal bisa mengurus kebutuhannya sendiri.

Setelah kepergian sang suami, di tengah kesibukannya sebagai pekerja serta mahasiswi, Bu Sri masih terjun dalam kegiatan lingkungan bahkan dalam kepengurusan lingkungan, menjadi Anggota Wanita Katolik RI Ranting Yakobus dan membentuk

perkumpulan St. Monika. Sebuah perkumpulan yang mempunyai misi untuk saling memberi semangat bagi ibu tunggal dengan kegiatan doa, *sharing*, arisan. Di organisasi Wanita Katolik RI Ranting Yakobus pada periode 2013-2016 beliau menjabat sebagai Koordinator Bidang Humas.

Manajemen Ilahi

Kebaikan Tuhan, dirasakan tiada habisnya. Betapa tidak, setelah Pak Suseno berpulang, segala urusan pensiun dan urusan sekolah anak, beres dan lancar semua. Bu Sri yakin bahwa semua terjadi karena rahmat dan anugerah Tuhan yang luar biasa untuknya dan anak-anak.

“Tuhan itu baik”. Begitulah Bu Sri memaknai hidupnya dan menjalani hari-harinya. Di saat Mas Prima masuk sekolah SMA Luar Biasa, ada donatur yang membantu biaya sekolahnya sampai selesai. Di saat Mbak Tiya mau kuliah, Bu Sri bisa mendapat *discount* karena yayasan universitasnya sama dengan tempatnya bekerja. Bahkan karena mempunyai prestasi yang baik, akhirnya bisa mendapatkan beasiswa. Itulah Manajemen Ilahi yang sungguh diyakininya. “*Secara akal sehat, manusia tidak mampu menjalani, tetapi karena kerahiman Tuhan*

semata, semua bisa terjadi”, kata Bu Sri penuh keyakinan.

Dengan mencurahkan waktu sepenuhnya untuk anak-anak yang semakin dewasa, Bu Sri menjalani masa pensiunnya dengan penuh sukacita. Banyak waktu untuk menemani Mas Prima (kini berumur 29 tahun) melakukan beberapa aktifitas, misalnya olah raga bersama. Sementara Mbak Tiya (kini berumur 25 tahun) sudah

‘ngemong’ kepada kakaknya”, cerita Bu Sri pula. Semuanya dijalani dengan penuh rasa syukur. Karena kepiawaian dan kesabarannya, walau Mas Prima spesial, tetap dikondisikan untuk mandiri sehingga Bu Sri tetap bisa menjalankan segala aktifitas di luar rumah.

Sebagai mantan pegawai di bidang Humas, Bu Sri sungguh tahu apa yang menjadi tugasnya. Maka, ketika Redaksi menanyakan bagaimana pendapatnya tentang Kusuma, Bu Sri menjawab, “*sampai saat ini majalah ini sungguh baik, karena bisa menjadi salah satu ‘corong’ untuk para Anggota yang belum aktif dalam kegiatan di Wanita Katolik. Dan mungkin juga bisa berguna untuk para pembaca di luar Anggota Wanita Katolik, minimal dibaca anggota keluarga para ibu yang bergabung dalam Wanita Katolik RI itu*”.

Hari beranjak sore, dengan berat hati Redaksi berpamitan dengan Bu Sri, yang senantiasa merasa tidak ada beban dalam hidup ini, “*mengalir saja*”, imbuhnya. “*Pensiun enjoy saja dan selalu siap melakukan apapun demi nama-Nya*”, tutur Bu Sri mengakhiri perbincangan sore itu. Semoga kita bisa mengambil pelajaran dari pengalaman Bu Sri di kehidupan kita masing-masing.

(Candra Birawani)

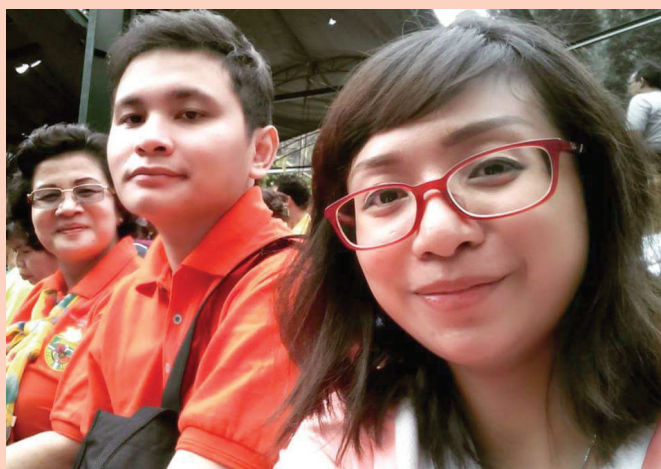


Foto: Koleksi pribadi

• Ibu Sri bersama Mas Prima dan Mbak Tiya dalam suatu kesempatan.

menjalani hari-harinya sebagai seorang karyawan. Rasa syukur Bu Sri juga teramat besar kepada Mbak Tiya, walau terlahir sebagai adik, perannya bisa menjadi seperti kakak bagi Mas Prima. “*Selama saya bekerja dan sebelum berangkat kuliah, Mbak Tiya dengan berbesar hati mau merawat dan menemani Mas Prima, sampai saya pulang dari kantor. Dan pembawaan Mbak Tiya memang*

Program Kerja Maret 2017 - Agustus 2017

MARET

- Jualan di Warung WK
- Wisata ke Padang

APRIL

- Pelatihan daur ulang bersama Anggota dan masyarakat sekitar
- Belajar/Lomba foto
- Rapat Antar Ranting
- Tugas Koor dan Angklung di Gereja MKK

MEI

- Ziarah dalam rangka ulang tahun Wanita Katolik RI Cabang MKK ke-23

JUNI

- Jualan di Warung WK

JULI

- Peningkatan Kualitas Organisasi (PKO)
- Rapat Koordinasi Cabang Wilayah Barat II (RKCW)
- Tugas Koor dan Angklung di Gereja MKK

AGUSTUS

- Penerbitan Majalah Kusuma edisi 22
- Pelatihan memasak/membuat kue lanjutan bersama Anggota dan masyarakat sekitar

■ Sosialisasi PPUK

Umpan dan Kail Perempuan Usaha Kecil

Peningkatan Perempuan Usaha Kecil (PPUK) ibarat “umpan dan kail” bagi perempuan usaha kecil. Dipinjami modal, dibina agar bisa berkembang usahanya, didorong agar bisa menabung dan jadi pengusaha mandiri yang sukses.



• Suasana sesi tanya jawab.

Foto: Dokumentasi Cabang

Tanggal 21 September 2016, Wanita Katolik RI (WKRI) DPC MKK menjadi tuan rumah Sosialisasi PPUK Wilayah Barat 2. Gedung Kusuma Karmel lantai 2 dipenuhi oleh 116 orang peserta, baik dari WKRI DPD Jakarta (5 orang), Santo Thomas Rasul (12 orang), Matias Rasul (16 orang), Kristoforus (12 orang), Maria Bunda Karmel (20 orang), Trinitas (9 orang), Andreas (5 orang). Sedangkan dari Pengurus Cabang MKK (16 orang), Pengurus Ranting MKK (21 orang) diutamakan dari Bidang Kesejahteraan dan Pendidikan. Menurut Fasilitator, Ibu Netty dari DPD Jakarta, sosialisasi di Wilayah Barat 2 ini merupakan sosialisasi ke-8 dengan peserta terbanyak dibanding dengan tujuh wilayah lain yang sudah mengadakan sosialisasi sebelumnya. Program PPUK bertujuan untuk membantu mengikis “keterbatasan” para perempuan. Apa saja yang bisa kita bantu? Pastilah salah satunya adalah modal kerja. Namun yang lebih penting adalah membina mereka agar bisa memproduksi, memasarkan

lebih baik, punya komitmen untuk berkembang dan menabung.

Acara yang diketuai oleh Ibu Asun ini langsung cair karena bernyanyi dan saling berkenalan yang dipimpin oleh Ibu Ani Arnold, kemudian dilanjutkan dengan doa. Dalam renungannya, Romo Gunawan O.Carm mengatakan, *“Makan bersama para pemungut cukai dan orang berdosa meskipun sudah diprotes oleh orang-orang Farisi tetapi Yesus tetap melakukan untuk kebaikan. PPUK sangat sesuai dengan Sabda Tuhan (Matius 9 : 9-13) dan sesuai dengan Tema Bulan Kitab Suci Nasional “Mengamalkan Pancasila”, dan akan menjadi program unggulan KAJ di tahun 2017. Dengan PPUK kita semakin*

menghayati kemanusiaan yang adil dan beradab dan semakin menghayati keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Itulah hal yang indah. Republik Indonesia harus kita tampilkan dalam karya pelayanan kita, bukan hanya pada Wanita Katolik-nya saja, tetapi ada penekanan pada Republik Indonesia-nya. Semoga pelayanan PPUK dari Wanita Katolik Republik Indonesia berkenan bagi Tuhan dan bagi sesama”.

Dalam sosialisasi PPUK ini, Ibu Netty dibantu Ibu Haeni, Ibu Lilya, Ibu Maya dan Ibu Loan, ingin mengajak semua Cabang untuk melihat “ke bawah”. Banyak perempuan dari keluarga pra-sejahtera yang berperan ganda, sebagai Ibu Rumah Tangga dan sekaligus pencari nafkah agar dapat mencukupi biaya hidup. Tetapi keterbatasan membuat usaha yang sudah dijalaninya kurang berkembang dengan maksimal. Dalam paparan presentasinya, banyak contoh keberhasilan PPUK di Cabang-Cabang lain yang berhasil meningkatkan usaha kecil perempuan dari keluarga pra-sejahtera menjadi keluarga sejahtera. Jadi, mari kita mulai melihat sekeliling kita, mencari Calon Binaan, dan membentuk tim untuk mendampingi Binaan. **(ani)**

Peningkatan Perempuan Usaha Kecil (PPUK), adalah program bagi:

1. Perempuan Prasejahtera yang sudah punya usaha kecil-kecilan (diutamakan yang membantu mencari penghasilan untuk keluarga)
2. Besarnya pinjaman modal usaha tanpa bunga sebesar Rp. 1.000.000,-
3. Syarat menjadi Binaan PPUK:
 - Hubungi ketua Ranting
 - Isi form permohonan, ditanda tangani pemohon dan suami, dilampiri fotocopy KTP dan foto usaha

■ Oleh-oleh Rakorda

Rapat Panjang di Rakorda

Sabtu pagi, 17 September 2016, tiga bis besar yang berisikan ibu-ibu Wanita Katolik RI (WKRI) lengkap dengan seragam biru, meluncur menuju Pondok Remaja PGI, Cipayung, Bogor, untuk mengikuti Rapat Koordinasi Daerah (RAKORDA). Berdasarkan Anggaran Rumah Tangga pasal 18 ayat 4, Rakorda dilaksanakan di tengah masa bakti kepengurusan WKRI Dewan Pengurus Daerah (DPD) Jakarta dan wajib diikuti oleh tiga Pimpinan Cabang (Ketua dan Wakil Ketua).

Dengan tema “Memantapkan Komitmen Pelayanan untuk Meningkatkan Ketahanan Masyarakat”, Rakorda diadakan selama dua hari. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi program kerja WKRI DPD Jakarta sejak tahun 2013 sampai dengan Agustus 2016. Sebagai panitia pelaksana dari Wilayah Pusat, Romo Budi Santoso, MSC sebagai Penasehat Rohani WKRI DPD Jakarta turut mendampingi jalannya Rakorda.

Usai upacara pembukaan, dalam sesi Pendalaman Komitmen dan Integritas, Romo Budi menggunakan tema “Terpanggil Untuk Melayani dengan Hati”. Intinya adalah WKRI tidak cukup hanya bekerja di belakang altar, tetapi harus berani keluar dari zona nyaman. Artinya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh WKRI harus mulai melihat sekelilingnya (masyarakat di luar lingkungan gereja), tidak terpusat lagi pada kegiatan-kegiatan di seputar kebutuhan Anggota saja.

Rapat Pleno yang panjang

Pada Rapat Pleno II, berisi pemaparan perkembangan dan kondisi terkini WKRI DPD Jakarta, Sosialisasi



•Candra dan Christina peserta dari DPC MKK Meruya.

Foto: Dokumentasi Cabang

Promulgasi Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) 2016, penjelasan tujuan dan alur Rakorda.

Diselingi makan siang, acara dilanjutkan dengan Diskusi Kelompok. Peserta dibagi menjadi tiga bagian. Kelompok I: Kualitas Organisasi, Kelompok II: Ketahanan Ekonomi, Ketahanan Pangan dan Lingkungan Hidup, Kelompok III: Tumbuh Kembang Generasi Bangsa, Kesehatan Masyarakat, Pendidikan Politik Berbangsa dan Bernegara. Hasil diskusi kelompok dibahas bersama-sama di Rapat Pleno III, yang hasilnya menjadi Rumusan Hasil Rakorda. Setelah seharian penuh mengikuti rapat, malamnya diadakan Malam Keakraban.

Keesokan hari, setelah doa pagi dan makan pagi, dilanjutkan dengan Rapat Pleno IV yang isinya membacakan Rumusan Hasil Rakorda untuk disahkan menjadi Hasil Rakorda. Hasilnya antara lain:

1. Menargetkan penambahan jumlah

Anggota baru.

2. Mempersiapkan kader pemimpin.
3. Melaksanakan RAKORCAB di setiap Cabang.
4. Menargetkan setiap Cabang memiliki binaan PPUK.
5. Meningkatkan pendampingan perkembangan anak, baik fisik, mental dan spiritual dalam menghadapi kemajuan jaman.
6. Menggiatkan pendidikan politik berbangsa dan bernegara.
7. Membuat gerakan:
 - a. Memilah jenis sampah dan menaruh sampah pada tempatnya
 - b. Hemat energi dan air
 - c. Menanam tanaman pangan di setiap rumah tangga
 - d. Mengonsumsi makanan lokal
 - e. Mengurangi sampah plastik dan pantang steroform
 - f. Membangun habitus baru untuk makan secukupnya

Acara ditutup dengan Misa Kudus, makan siang dan foto bersama. (cmr)

■ Jalan Sehat dan Senam

Jalan Sehat di Ecopark

Salah satu program kerja Bidang Kesejahteraan Wanita Katolik RI DPC MKK tahun 2016 adalah Pemeriksaan Mamografi. Kegiatan tersebut sedianya diadakan pada tanggal 22 Oktober 2016, namun batal dilaksanakan karena satu dan lain hal. Sebagai gantinya, dipilih kegiatan Jalan Sehat di Ecopark, Ancol.



•Keceriaan jalan sehat.

Foto: Dokumentasi Cabang

A cara diikuti oleh 47 orang peserta, baik dari Cabang maupun Ranting. Dengan menggunakan sebuah bis dan sebuah mobil pribadi, rombongan

berangkat dari Taman Aries ke Ancol pada hari Sabtu, 22 Oktober 2016 jam 06.00 pagi.

Setibanya di Ecopark, semua peserta berkumpul untuk berfoto bersama. Setelah itu dimulailah berjalan berkeliling Taman Ecopark. Karena peserta terdiri dari berbagai kalangan usia, maka berjalanpun ada yang cepat seperti berlari dan ada pula yang lambat seperti keong yang menyebabkan perjalanan jadi kacau dan terpencar-pencar.

Setelah berjalan tiga putaran, sebagian peserta berkumpul di lapangan untuk senam pagi. Peserta yang tidak kuat hanya duduk-duduk, berfoto ria dan ada juga yang jajan. Di sana banyak sekali pondok-pondok yang berjualan makanan dan minuman. Tepat pukul 09.00 acara selesai, dilanjutkan *shopping* ke Mangga Dua Mall.

Akhirnya, jam 15.00 semua peserta berkumpul untuk kembali pulang ke rumah masing-masing. Kebersamaan sehari penuh makna. Semoga membawa sukacita dan menambah semangat dalam bekerjasama untuk kemajuan Wanita Katolik RI DPC MKK. Tuhan memberkati. (nel)

**WANITA KATOLIK RI
DEWAN PENGURUS RANTING :
ALFA INDAH, ARIES 1, ARIES 2,
KRISANTUS, LUKAS, MERUYA, TERESA,
TAMAN KEBON JERUK DAN YAKOBUS
BESERTA SELURUH ANGGOTA**

Mengucapkan:

SELAMAT ATAS TERPILIHNYA

**Ketua Wanita Katolik RI DPR Elia
Periode 2016 – 2019**

Ibu Ancilla Rochati - Ketua
Ibu Liesnawati Asikin - Wakil Ketua I
Ibu Maria Titik - Wakil Ketua II

Selamat berkarya dan melayani, Bunda Maria menyertai!

**WANITA KATOLIK RI
DEWAN PENGURUS RANTING :
ALFA INDAH, ARIES 1, ARIES 2,
ELIA, KRISANTUS, LUKAS, MERUYA,
TERESA, TAMAN KEBON JERUK
BESERTA SELURUH ANGGOTA**

Mengucapkan:

SELAMAT ATAS TERPILIHNYA

**Ketua Wanita Katolik RI DPR Yakobus
Periode 2016 – 2019**

Ibu Yacinta Suyati - Ketua
Ibu Helena Mushadi - Wakil Ketua I
Ibu Erika Simanihuruk - Wakil Ketua II

Selamat berkarya dan melayani, Bunda Maria menyertai!

■ Pelatihan membuat kue Bersama Meningkatkan Keterampilan



●Ibu Ida (kiri), Ibu Lurah Meruya Selatan berkesempatan mendemokan salah satu resep kue bersama Tim Rose Brand.

Foto: Dokumentasi Cabang

Acara pelatihan membuat kue ini adalah kesempatan kedua selama tahun 2016 bagi Wanita Katolik RI DPC MKK untuk berkegiatan bersama masyarakat sekitar, terutama untuk kader posyandu, ibu-ibu PKK dan Jumantik. Kali pertama adalah kegiatan daur ulang dengan memanfaatkan kertas koran bekas yang diadakan pada bulan Agustus 2016.

Jumat, 25 November 2016 pukul 09.00 - 13.00, Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya bekerja sama dengan Seksi Pendidikan Paroki mengadakan Pelatihan Membuat Kue bersama Rose Brand di Aula GKK lantai 4. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu sehingga memberikan alternatif jenis makanan yang bisa disajikan bagi keluarga. Selanjutnya bisa untuk menambah penghasilan keluarga atau setidaknya dapat memberikan inspirasi dan semangat bagi ibu-ibu

untuk terus belajar.

Segala usaha, mulai dari pendekatan kepada yang memberikan pelatihan, melakukan negosiasi agar semua peserta bisa memperoleh *goody bag* hingga akhirnya bisa bekerja sama dengan pihak Rose Brand (yang terkenal sebagai produsen tepung beras dan tepung ketan). Kerja keras dari panitia yang melibatkan semua Pengurus Cabang dan Ranting sebagai mitra, juga dalam hal menyediakan konsumsi (*snack*, makan siang dan minuman) hingga mempersiapkan alat-alat masak agar peserta dapat praktek membuat kue.

Antusias peserta begitu besarnya hingga melebihi target sebelum tenggat waktu yang ditentukan. Sebanyak 232 orang dari kalangan Anggota dan di luar Anggota (target peserta 200 orang), mendaftar untuk mengikuti acara tersebut. Karena keterbatasan tempat, terpaksa panitia menolak peminat yang masih mau

mendaftar.

Sangat disayangkan karena tidak semua peserta yang mendaftar bisa hadir sehingga menutup kesempatan peminat lain untuk bisa ikut. Namun secara istimewa, Ibu Ida yang merupakan Ibu Lurah Meruya Selatan berkenan hadir serta menyempatkan diri ikut bergabung dalam kegiatan ini, walaupun ditilik secara kemampuan beliau sudah mumpuni.

Ada empat jenis kue yang diajarkan. Kue Pancong dan Putu Ayu hanya di-demo-kan saja sedangkan kue Tape Mekar dan kue Moci dipraktekkan bersama. Sungguh suatu kegembiraan dan menjadi kehebohan ibu-ibu bila melihat kue tape buatannya bisa mekar, merekah sempurna.

Semoga pelatihan ini memberi manfaat bagi peserta dan dapat diadakan secara berkesinambungan agar semakin terjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. (mur)

■ Rakorcab

Evaluasi Program Kerja di Rakorcab

“Rapat Koordinasi Cabang (Rakorcab) harus berani mengevaluasi program-program yang sudah dibuat”. Demikian yang disampaikan oleh Romo Agustinus Gunawan, O.Carm, Penasehat Rohani Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya pada pembukaan Rakorcab, Jumat, 9 Desember 2016.



banyak program, banyak ide, kalau tidak bisa menyatukan kita semua”, kata Romo Gun.

Rapat Pleno I dipimpin oleh Fonny Ong, yang menyampaikan susunan acara Rakorcab serta pembagian kelompok diskusi beserta ketua kelompok dan anggota-anggotanya. Ada tiga kelompok diskusi yang membahas tentang Organisasi, Kesejahteraan dan Humas. Dilanjutkan dengan Rapat Pleno II yang dipimpin oleh Ani Darmanto yang memaparkan materi Rakorcab. Sekitar 40 menit waktu yang diberikan kepada masing-masing kelompok untuk membahas dan mengevaluasi segala program yang telah satu setengah tahun dilaksanakan. Hasil dari diskusi tersebut dibahas pada Rapat Pleno III yang hasilnya menjadi Rumusan Hasil Rakorcab. Sementara Tim Perumus bekerja untuk menghasilkan rumusan tersebut, peserta mengisi waktu dengan acara keakraban berupa gerak dan lagu.

Akhir rapat yang panjang tersebut adalah Rapat Pleno IV yang isinya membacakan Rumusan Hasil Rakorcab untuk disahkan menjadi Hasil Rakorcab. Suatu rapat yang menguras energi dan pikiran. Hingga akhirnya Rakorcab ditutup secara resmi pada pukul 12.15 dengan menyanyikan lagu Mars Wanita Katolik RI. *(lis)*

•Khidmat menyanyikan Hymne Wanita Katolik RI

Foto: Dokumentasi Cabang

Pagi itu, salah satu ruangan Gedung Kusuma Karmel lantai 2 dipenuhi oleh ibu-ibu berseragam biru, lengkap dengan jas dan lencana. Rupanya WKRI DPC MKK mengadakan kali pertama Rakorcab. Di tengah masa bakti kepengurusan, rapat tersebut wajib diikuti oleh tiga Pimpinan Ranting (Ketua dan Wakil Ketua). Tujuannya adalah untuk mengevaluasi program kerja WKRI DPC MKK selama satu setengah tahun kepengurusan periode 2015-2018.

Dengan tema “Dia Menyempurnakan”, Rakorcab diawali dengan

doa pada pukul 08.05, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Hymne Wanita Katolik RI. Dalam sambutannya, Ketua Cabang mengharapkan agar rapat ini dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang bermanfaat buat kemajuan WKRI DPC MKK ke depan. Prosesi pembukaan secara resmi dibuka oleh Christina Maria Rulyan, Ketua Cabang, didampingi oleh Fonny Ong, Ketua Ranting Alfa Indah sekaligus sebagai Ketua Panitia Pelaksana dan Romo Gunawan. Setelah itu dilanjutkan dengan renungan oleh Romo Gun, lalu memberi berkat. *“Apalah artinya*

Rumusan Hasil Rakorcab DPC MKK Meruya 2016

1. Mencari anggota baru usia muda dari kalangan keluarga terdekat, mengajak serta mengaktifkan anggota dengan membuat program yang berdaya pikat.
2. Meningkatkan kesadaran semua pengurus atas tugas dan tanggung jawabnya serta menjalin komunikasi sesuai struktur (komunikasi berjenjang)
3. Disiplin dan tertib administrasi
4. Meningkatkan partisipasi bersama masyarakat di sekitar tempat tinggal dan menjadi teladan di masyarakat.
5. Mencari dan melakukan pendekatan pada calon binaan PPUK
6. Meningkatkan kualitas organisasi dan pribadi dengan pelatihan-pelatihan
7. Meningkatkan kualitas makanan yang dijual dengan seleksi dan mematuhi aturan sesuai kesepakatan bersama.
8. Membuat gerakan yang dimulai dari keluarga (dengan peran ibu) dan organisasi
 - a. Memilah jenis sampah dan menaruh sampah pada tempatnya
 - b. Hemat energi dan air
 - c. Menanam tanaman pangan di setiap rumah tangga
 - d. Mengurangi sampah plastik dan pantang styrofoam
 - e. Membangun habiatus baru untuk makan secukupnya.

Maria Bunda Kerahiman

Mungkin sering kita mendengar kata “KERAHIMAN” dan mungkin terlintas di pikiran kita arti kata dimaksud. Hal ini karena acara-acara liturgi dalam kalender Tahun Kerahiman gereja kita mewajibkan umat Katolik untuk mengikutinya.

Kerahaman menurut Bahasa Ibrani yaitu rahamim. Kata ini berkaitan dengan rehem yaitu rahim atau kandungan. Kerahaman itu sendiri merupakan belas kasih Allah, sifat kasih Tuhan yang serupa dengan sifat rahim seorang ibu, seperti melindungi, menghidupi, menghangatkan, memberi pertumbuhan, menjaga, menerima tanpa syarat dan membawa kemana-mana. Seperti janin, tidak dapat hidup dan berkembang tanpa rahim ibu, demikian pula manusia tidak dapat hidup tanpa kerahaman dari Tuhan (*sumber: katolisitas.org*).

Arti kata “KERAHIMAN” berbeda-beda menurut beberapa bahasa, antara lain;

- Bahasa Latin : Misericordia
- Bahasa Yunani : Heleos
- Bahasa Inggris : Mercy
- Bahasa Ibrani : Rahamim

Bunda penuh kerahaman

Disinilah kaitannya kalau Bunda Tuhan kita juga disebut Bunda Kerahaman karena selain Tuhan kita Yesus Kristus yang menjelma menjadi manusia pernah berdiam dan hidup di dalam rahimnya. Bunda Maria juga Bunda yang penuh dengan Kerahaman terbukti pada saat Maria dinyatakan mengandung dari Roh Kudus sampai Yesus disalib. Kerahaman selalu terpancar di dalam perilaku hidupnya. Oleh karena itu kita sebagai seorang ibu tidak luput dari perjalanan hidup Maria pada saat itu.

Kita juga sering melihat gambar Maria sedang menggendong Yesus, digambarkan Yesus ketakutan dan lari memeluk Maria ketika tiba-tiba datang malaikat. Gambar ini kita kenal dengan Gambar Bunda Maria Penolong Abadi, yang mempunyai sejarahnya sendiri mengapa sampai disebut demikian. Digambarkan, Yesus terkejut karena dua utusan Tuhan tersebut memperlihatkan dengan jelas salib, paku, lembing dan bunga karang yang penuh cuka dan empedu. Dan benda-benda tersebut kita temukan ketika Yesus menderita sengsara dan akhirnya disalibkan. Maka kita sebagai ibu patutlah selalu melindungi anak-anak dan tentunya kita harus kuat dengan doa yang selalu dipanjatkan. Apalah jadinya kalau kita tidak menjadi tiang doa di dalam keluarga kita.

Sudah seharusnya kita meneladani Maria. Bagaimana caranya?



Gambar dari Internet

Salah satunya yaitu dengan berdevosi kepada Maria. Devosi yaitu penghormatan yang diberikan kepada Maria. Di antaranya, di bulan Mei yang biasa disebut Bulan Maria dan bulan Oktober yang biasa disebut Bulan Rosario. Alangkah baiknya kalau kita juga mendaraskan Rosario setiap hari, bukan hanya saat di dua bulan tersebut. Seringkali kita berpikir bahwa kita telah merancang sesuatu, namun ternyata Dialah yang telah menginspirasi rencana-rencana tersebut.

Sebagai penutup dari tulisan saya yang mungkin dapat merefleksikan diri kita masing-masing, sebagaimana kata-kata bijak dari Bunda Teresa:

Buah dari perenungan adalah DOA
 Buah dari Doa adalah IMAN
 Buah dari Iman adalah CINTA
 Buah dari Cinta adalah PELAYANAN
 Buah dari Pelayanan adalah KEDAMAIAN

Semoga Roh Kudus selalu menyertai kita untuk mengingat hal ini. Amin. **(Erni Lianty)**

■ DPR Aries 2

Kota Tua, Kota Jakarta

“Cuacanya pas ya.. semoga begini aja terus sampai sore,” ujar ibu-ibu. Walaupun demikian, perlengkapan “perang” tetap dibawa, ada yang bawa payung, topi, hingga sun block.



Foto: Dokumentasi Ranting

•Berpose di depan Museum Fatahillah.

Jika biasanya tujuan wisata ke luar kota atau bahkan ke luar pulau, kali ini cukup di dalam kota saja. Rabu, 24 Agustus 2016 Wanita Katolik RI Ranting Aries 2 berkeliling ke Kota Tua. Cuaca cerah, udara terasa sejuk turut mendukung perjalanan tersebut. Berwisata sambil menambah pengetahuan dan memupuk jiwa nasionalisme; persis seminggu setelah merayakan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-71.

Seperti biasa, perjalanan diawali dengan doa, mohon perlindungan Tuhan. Setelah itu, dibagikan *snack* pagi untuk sarapan. Waktu keberangkatan tidak sesuai rencana, seharusnya berangkat pukul 08.00 namun bis datang terlambat karena macet. Jadi kami pun ikut terjebak macet tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat kami. Ibu Sian selaku koordinator acara tanggap melihat situasi. Perjalananpun diisi dengan permainan kuis seputar Kota Tua dan Jakarta. *“Jika bisa menjawab, ada hadiahnya lho... ballpoint berbentuk setangkai bunga yang cantik”*, kata Ibu Sian. Spontan suasana dalam bis menjadi meriah, sahut-sahutan saling berebut menjawab pertanyaan. Jika ada pertanyaan tentang lagu, maka yang bisa menjawab diminta untuk menyanyikan lagu tersebut. Pokoknya heboh... Tak terasa bis pun sampai di tempat tujuan, Kota Tua.

Kunjungan ke beberapa museum

Tujuan pertama, Museum Bank Indonesia. Setelah membeli tiket masuk dan menitipkan tas, rombongan disambut oleh Mbak Iis selaku pemandu, kemudian diajak berkeliling. Menonton pemutaran film tentang sejarah Bank Indonesia, segala sesuatu tentang perbankan dan keuangan di Indonesia. Melihat berbagai replika bank, perputaran

uang sejak zaman VOC, melihat mata uang Indonesia dari zaman dahulu (ada yang berupa kulit kerang, kain sampai logam) sampai kepada mata uang Indonesia saat ini. Dari situ rombongan jadi mengetahui bahwa ternyata kata “duit” yang sering kita gunakan dalam keseharian, sebetulnya adalah mata uang VOC sebagaimana Rupiah adalah mata uang Indonesia. Terakhir, rombongan diajak masuk ke sebuah brankas dengan pintu besi yang sangat kokoh. Di sana terdapat tumpukan emas batangan yang ternyata palsu.

Hari sudah siang dan sudah waktunya mengisi perut, rombonganpun mampir makan siang di sebuah rumah makan. Harganya tidak terlalu mahal, namun makanannya enak. Menu favorit kami hari itu adalah nasi ayam bakar dan nasi ayam penyet. Setelah selesai makan dan sejenak melepas penat, rombonganpun bergegas melanjutkan wisata.

Museum Fatahillah/Museum Sejarah Jakarta menjadi tujuan berikutnya. Bangunan ini peninggalan dari kolonial Belanda yang dahulu diperuntukkan sebagai gedung walikota. Pemandu mengajak rombongan berkeliling sambil menjelaskan tentang sejarah Jakarta dan perkembangannya, baik dari nama maupun penataan kotanya. Juga penjelasan tentang peninggalan zaman penjajahan, bahkan sejak zaman kerajaan. Tak ketinggalan, rombongan diajak juga melihat penjara bawah tanah yang konon katanya sangat menyeramkan.

Karena masih ada sisa waktu, sebelum pulang rombongan mendapat kesempatan untuk mengunjungi Museum Wayang namun sebagian dari rombongan memilih kembali ke bis untuk beristirahat. Museum Wayang konon adalah sebuah gereja bagi orang-orang Belanda pada saat itu. Di sini kami jadi tahu bahwa wayang bukanlah sekedar tontonan kebudayaan daerah semata, tetapi wayang juga sebagai alat/sarana syiar agama, seperti agama Islam dan agama Kristen. Terbukti dengan adanya wayang Islam dan wayang Kristen yang tersimpan di sana. Selain itu juga ada boneka *puppet* dari berbagai negara di dunia.

Sesuai jadwal, pukul 15.00 rombonganpun meninggalkan kawasan Kota Tua. Dalam perjalanan, peserta diminta untuk memberi kesan dan pesan tentang wisata ini. Rupanya hampir semua peserta mempunyai harapan yang sama, yaitu bisa berwisata seperti ini lagi dengan bus ACC. Murah, meriah namun menambah banyak pengetahuan. Usulan-usulan untuk wisata selanjutnya pun mulai digemakan. Museum Gajah, Monas, Lubang Buaya, Istana Negara. *Wah... wah... banyak ya... semoga bisa terwujud ya, ibu-ibu. (Wenny/Sie Humas)*

■ DPR Yakobus Kompak Mempersiapkan Pelantikan

Tidak terasa tiga tahun kepengurusan Wanita Katolik RI Ranting Yakobus periode 2013- 2016 telah berlalu. Maka pada tanggal 1 Oktober 2016 telah dilaksanakan Rapat Anggota Ranting (RAR) yang salah satu agendanya adalah memilih ketua yang baru. Terpilih Ibu Yacinta Suyati sebagai Ketua, Ibu Helena Ispudpadminah sebagai Wakil Ketua I dan Ibu Maria Cicilia Erika Simanihuruk sebagai Wakil Ketua II untuk periode 2016-2019. Selanjutnya Ketua dan Wakil Ketua terpilih menyusun kepengurusan yang baru.

Pelantikan Pengurus

Dengan tema “Pelayanan Yang Memurnikan Persaudaraan”, sebanyak 23 orang Pengurus dilantik dalam misa kudus oleh Romo Agustinus Gunawan, O.Carm di Kapel Keluarga Kudus, GKK lantai 2, pada tanggal 8 November 2016. Dalam homilinya Romo Gunawan berpesan, *“Sebagai Anggota WKRI, hendaknya kita mampu bekerjasama di dalam dan di luar organisasi”*. Romo juga mengajak seluruh hadirin



Foto: Dokumentasi Ranting

•Ibu Yacinta Suyati, Ketua Ranting Yakobus saat membacakan SKEP Pelantikan.

untuk menyanyikan lagu Maju Tak Gentar. Semoga kita sebagai Anggota WKRI juga tak akan gentar dalam menghadapi badai kehidupan.

Usai misa acara dilanjutkan ramah tamah. Aneka hidangan yang disajikan dikerjakan secara gotong royong, olahan ibu-ibu Ranting Yakobus yang selalu kompak. Ada urap, krupuk gendar, tahu tempe bacem, pepes tahu, empal, sambel goreng krecek, rempeyek udang, *hm... eco!* Tak ketinggalan ada juga dawet, sosis solo, kue pepe, kue sus dan puding

ikut melengkapi hidangan siang itu.

Salut kepada Panitia Pelaksana yang telah bekerja keras mempersiapkan seluruh rangkaian acara yang dapat terlaksana dengan lancar. Kita semua berharap semoga ke depan Wanita Katolik RI Ranting Yakobus tetap kompak, penuh kebersamaan dalam pelayanan, menjaga persatuan dan kerjasama di dalam maupun di luar organisasi.

Selamat Wanita Katolik RI Ranting Yakobus, Tuhan memberkati...

(Dian Anggreani – Bid. Humas)



■ DPR Krisantus Perayaan Tahun Baru

Hari Sabtu, 14 Januari 2017, Wanita Katolik RI Ranting Krisantus mengadakan Perayaan Tahun Baru pada pertemuan rutin bulanan, di rumah Ibu Atik Basuki. Hadir sebanyak 37 orang Anggota serta lima orang tamu undangan, yaitu Koordinator Wilayah dan beberapa Ketua Lingkungan. Kegiatan dimulai dengan Doa Rosario oleh Ibu Tatik dan renungan oleh Ibu Elisabeth Mait. Acara dilanjutkan dengan tukar kado serta ramah tamah dan diakhiri dengan foto bareng. **(Lanny Paulus)**

■ DPR Elia

Kunjungan ke Posyandu Risanti



• "Cup...cup...cup...jangan nangis ya sayang".

Foto: Dokumentasi Ranting

Pada Tanggal 16 November 2016, Ibu Lisy, Wakil Ketua 1 dan Ibu Tina, Bidang Organisasi Ranting Elia, didampingi oleh Ibu Erni dan Ibu Yenny dari Cabang mengunjungi Posyandu Risanti di kompleks Walikota. Setiap bulan Ranting Elia bertugas mengantarkan tujuh paket posyandu ke puskesmas di kompleks Walikota. Tugas ini bergantian dengan Ranting Meruya setiap enam bulan sekali. Dari Puskesmas, paket itu dikirim ke tujuh posyandu yang ada di sekitar kompleks Walikota yang tersebar di beberapa RW. Posyandu tersebut adalah Posyandu Delima, Posyandu Amarilis dan Posyandu Risanti, Posyandu Kenanga 1, Posyandu Kenanga 2, Posyandu Rosmerah dan Posyandu kemuning.

Menjalin silaturahmi

Itulah tujuan mengunjungi posyandu. Ibu Chandra sebagai Ketua Penggerak PKK, Ibu Budi sebagai penanggungjawab Posyandu Risanti

dan ibu-ibu kader posyandu yang sedang bertugas menerima kami dengan ramah. Tentu saja penerimaan mereka membuat kami senang. Dalam bincang-bincang ringan, kami menanyakan bagaimana keadaan gizi anak-anak di posyandu. Ibu Budi mengucapkan terimakasih atas bantuan Gereja MKK. Mereka merasa paket dari gereja cukup untuk anak-anak. *"Cuma kalau boleh, paket yang diberikan bervariasi supaya pihak posyandu mudah memodifikasi variasi asupan menu makanan bagi anak-anak"*, pinta Ibu Budi. *"Supaya anak-anak tidak bosan"*, katanya lebih lanjut. Menurutnya bila paketnya sama setiap bulan, pihak posyandu sulit memvariasi menu makanannya.

Gizi anak-anak di Posyandu Risanti cukup baik, cuma satu orang anak yang gizinya berada di garis merah. Anak-anak yang berada di garis merah di setiap posyandu diberi tambahan jatah makanan di pondok gizi (yang didanai oleh

pemerintah). Para kader selalu berusaha meningkatkan gizi anak-anak dengan apa yang ada, agar berat badan mereka semua berada di batas normal, di garis hijau. Petugas posyandu juga memberi penyuluhan kepada orang tuanya, bagaimana mengatasi anak-anak yang sulit makan supaya mau makan dan beratnya bertambah. Setelah beratnya berada di garis hijau, barulah anak-anak tersebut dilepas dari pengawasan pondok gizi. Kader-kader posyandu tidak bosan-bosannya mengajak ibu-ibu supaya lebih memperhatikan gizi anak-anaknya daripada penampilan diri sendiri. *"Jangan sampai ibunya kelihatan cantik, bersih dan modis tapi anaknya kelihatan kurang sehat"*, pesan para kader.

Kami juga banyak berbincang tentang hal-hal lain. Harapan kami, semoga kita bisa selalu bersilaturahmi walau kita berbeda keyakinan. Indahnyanya saling berbagi untuk kemajuan kita bersama. **(Tina)**

■ DPR Teresa

Ziarah dan Rekreasi ke Jawa Tengah

Tanggal 14 -17 Oktober 2016, Wanita Katolik RI Ranting Teresa mengadakan ziarah dan rekreasi ke Yogyakarta, Solo, Ambarawa dan Semarang, Jawa Tengah. Ada 24 orang peserta, empat orang di antaranya pasutri yang ikut dalam rombongan satu bis.

Di Yogyakarta sebelum ke Sendangsono, rombongan sempat mampir ke Malioboro. Jalanannya menuju Sendangsono sempit dan rusak sehingga panitia menyewa tiga angkot pulang pergi. Di Sendangsono rombongan melaksanakan Jalan Salib dan membaca doa secara bergiliran.

Di Solo, rombongan mengikuti misa pagi di Gereja Santo Petrus dan mampir di sebuah gereja yang lain untuk berdoa kepada Maria Black Madona. Acara berbelanja tentu saja tidak dilewati yaitu ke Pasar Klewer dan Toko Orion untuk



Foto: Dokumentasi Ranting

Berpose dengan latar belakang patung Maria Assumpta yang cukup tinggi dan terbesar di Asia Tenggara.

membeli oleh-oleh.

Di Ambarawa rombongan berjalan dan

berkeliling area Goa Maria, Sungai Yordan, Danau Galilea serta mengunjungi Patung Maria Assumpta, patung Maria yang cukup tinggi dan terbesar di Asia Tenggara. Rombongan sempat mengadakan *domestic tour* di Ambarawa dan sekitarnya. Ternyata tidak kalah bagusnya dengan *tour* luar negeri, seperti Lourdes dan sekitarnya.

Di Semarang, rombongan mengunjungi Wihara Sampokong, lalu mampir ke tempat oleh-oleh khas Semarang. Dari situ perjalanan dilanjutkan langsung ke Jakarta.

Peserta merasa senang, gembira ria, banyak bercanda, berkaraoke di bis meskipun badan terasa capek. Dalam perjalanan pulang berdoa ucapan syukur kepada Tuhan karena telah diberikan kesehatan selama dalam perjalanan, lancar dan sukses.

(Sylvie Eko – Bidang Humas)

■ DPR Aries 1

Dirgahayu Ranting ARIES 1 yang ke-28

Hari ulang tahun Ranting Aries 1 yang ke-28 pada tanggal 23 November, kali ini jatuh pada hari Rabu bertepatan dengan hari pertemuan Ranting. Segenap Pengurus dan Anggota merayakannya di Resto Talaga Sampireun, Bintaro. Sungguh membesarkan hati, perayaan ini bisa dihadiri oleh 47 orang dengan *dress code* kebaya. Semuanya cantik-cantik penuh warna.

Perayaan diawali dengan Misa Syukur oleh Romo Gunawan, O.Carm pada pukul 10.00. Dilanjutkan dengan acara tiup lilin, potong kue dan menyauapkan kue ulang tahun dari Romo ke Ketua Ranting, Christine, dan dari Ketua Ranting ke Wakil-Wakilnya, Loona dan Patricia.

Selanjutnya santap siang bersama dan masih ada lagi acara kebersamaan,

seperti secara berpasangan menyebutkan 10 kelebihan/kebaikan dari teman. *Ups...* ternyata tidak gampang menyebutkan kebaikan teman apalagi secara cepat. Berdansa dan banyak lagi *games* yang seru dan menggembirakan. Juga ada pemilihan ibu berbusana terbaik, yang dimenangkan oleh Ibu Titin Purwanto, yang berbusana kebaya lengkap. Sungguh anggun dan cantik.

Di akhir acara, sambil bergandengan tangan menyanyikan lagu Kemesraan dan Gelang Sipaku Gelang. Kemesraan ini janganlah cepat berlalu. Semoga kekompakan dan kebersamaan ini menjadi modal untuk bisa berbuah berkat bagi banyak orang. Jayalah Wanita Katolik Republik Indonesia! (Murni Handayani)



Foto: Dokumentasi Ranting

● Ibu Titin Purwanto, pemenang ibu berbusana terbaik.

■ DPR Alfa Indah Perubahan Pimpinan Ranting



•(ki-ka) : Ani, Ela, Fonny, Lanny, Christina

Foto: Ranting

Sehubungan dengan diangkatnya Ibu Fonny Ong sebagai Koordinator Wilayah Alfonsus, maka susunan Pimpinan Wanita Katolik RI DPR Alfa Indah periode 2016-2019 berubah sebagai berikut:

1. F.X. Lanny Marzuki : Ketua
2. Elizabeth Fonny Ong : Wakil Ketua I
3. M.A Ade Nurrelah : Wakil Ketua II

(Lanny Marzuki)

Renungan Masa Adven

Pertemuan bulanan dan arisan bulan November WKRI DPR Alfa Indah diisi dengan Renungan Masa Adven oleh Bapak Boy Rahardja. Pertemuan diadakan di rumah Ibu Fonny Ong, Taman Alfa Indah Blok B7/15. (Lanny Marzuki)



•Diam dan serius mendengarkan Pak Boy.

Foto: Ranting

**WANITA KATOLIK RI
DEWAN PENGURUS RANTING :
ALFA INDAH, ARIES 1, ARIES 2, ELIA,
KRISANTUS, LUKAS, TERESA,
TAMAN KEBON JERUK DAN YAKOBUS
BESERTA SELURUH ANGGOTA**

Mengucapkan:

SELAMAT ATAS TERPILIHNYA

**Ketua Wanita Katolik RI DPR Meruya
Periode 2016 – 2019**

**Ibu Valentine Triredjeki - Ketua
Ibu Martha Sunarsih - Wakil Ketua I
Ibu Anastasia Sartini - Wakil Ketua II**

Selamat berkarya dan melayani, Bunda Maria menyertai!

**WANITA KATOLIK RI
DEWAN PENGURUS RANTING :
ARIES 1, ARIES 2, ELIA, KRISANTUS,
LUKAS, MERUYA, TERESA, TAMAN
KEBON JERUK DAN YAKOBUS
BESERTA SELURUH ANGGOTA**

Mengucapkan:

SELAMAT ATAS TERPILIHNYA

**Ketua Wanita Katolik RI DPR Alfa Indah
Periode 2016 – 2019**

**Ibu F.X Lanny Marzuki - Ketua
Ibu Elizabeth Fonny Ong - Wakil Ketua I
Ibu M.A Ade Nurrelah - Wakil Ketua II**

Selamat berkarya dan melayani, Bunda Maria menyertai!

■ DPR Titus Brandsma

Rangkaian Kegiatan Akhir Tahun



•Selfi dulu ach.....sebelum pelajaran dimulai.

Foto: Dokumentasi Ranting

D i bulan Desember menjelang berakhirnya tahun 2016, Bidang Pendidikan dan Bidang Kesejahteraan Wanita Katolik RI Ranting Titus Brandsma mengadakan kegiatan *Table Manner* dan Senam Pagi. Bidang Pendidikan mengadakan *Table Manner* pada hari Selasa, (16/12) di Hotel Manajemen, Universitas Bina Nusantara Kampus Anggrek. Sebanyak 17 orang peserta, terdiri dari Pengurus dan Anggota, mendapat pengenalan bahasa Perancis yang biasa digunakan dalam etika makan yang benar dan tata busana yang digunakan dalam menghadiri suatu perjamuan. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang tata cara makan yang benar di dalam suatu perjamuan resmi.

Bidang Kesejahteraan menyelenggarakan kegiatan Senam Pagi pada hari Sabtu, 17 Desember 2016 di Puri Botanical Residences yang diikuti 23 orang peserta dari Pengurus dan Anggota. Kegiatan senam ini mengundang Ibu Anna, Ibu Aysiah dan Ibu Cynthia Liem sebagai pengajar.

Dalam kurun waktu terakhir, sudah banyak Anggota Wanita Katolik RI Ranting Titus Brandsma yang ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatannya. Harapan kami di tahun 2017, lebih banyak lagi Anggota yang aktif dan ikutserta pada semua kegiatan yang diadakan.

Akhir kata, kami, seluruh Pengurus dan Anggota Wanita Katolik RI Ranting Titus Brandsma mengucapkan Selamat Hari Natal 2016 dan Selamat Tahun Baru 2017. Semoga Tuhan menyertai kita semua di tahun yang baru. **(Erni Gunawan)**



•“Angkat tangan kirinya...satu...dua...”

Foto: Dokumentasi Ranting

■ DPR Lukas

Variasi Kudapan Dari Bahan Pangan Lokal



Foto: Dokumentasi Sherly

•Ibu Tina Pranoto (tengah) menjelaskan cara memulung bapia ubi ungu.

D i tengah era globalisasi seperti sekarang ini, jenis makanan lokal seperti singkong, ubi, talas dan sebagainya sudah mulai kurang disukai oleh kalangan anak muda. Mereka lebih menyukai jenis makanan maupun kudapan yang

berasal dari luar negeri seperti burger, pizza, donat dan sebagainya.

Untuk mengimbangi *trend* tersebut, yang harus kita lakukan saat ini ialah berinovasi. Yaitu dengan membuat berbagai variasi terhadap jenis makanan lokal agar mempunyai daya

tarik lebih sehingga menggoda kaum muda untuk mulai mengkonsumsinya.

Menanggapi salah satu isi *point* ketujuh Rumusan Hasil Rakorda 2016 yaitu membuat gerakan mengkonsumsi makanan lokal, maka Bidang Pendidikan Wanita Katolik

RI Ranting Lukas mengadakan demo membuat bapia ubi ungu. Sebuah usaha membuat variasi bapia berbahan lokal dengan menggunakan teflon untuk memanggangnya. Hal ini dimaksud agar ibu-ibu yang tidak memiliki oven masih bisa membuatnya.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengisi acara pertemuan bulanan ke-11 pada tanggal 17 November 2016, yang dibawakan oleh Ibu Tina Pranoto salah satu Anggota Bidang Pendidikan. Antusias peserta terlihat dengan banyaknya yang mencoba memulung dan memanggang bapia ubi ungu saat diberi kesempatan oleh pemandu acara. Semoga kegiatan ini bermafaat bagi seluruh Anggota Wanita Katolik RI Ranting Lukas.

(Utie)

■ DPR Taman Kebon Jeruk

Demo Merangkai Bunga Natal

Bulan Desember identik dengan Natal. Wanita Katolik RI Ranting TKJ mengadakan kegiatan Demo Merangkai Bunga Natal saat pertemuan rutin bulanan, tanggal 16 Desember 2016. Demo dibawakan oleh Ibu Nancy Kwok, seorang pakar merangkai bunga. Sekitar pukul 11.00, ibu-ibu sudah berkumpul di rumah Ibu Lucia dengan busana bernuansa merah atau hijau sesuai dengan *dresscode* di undangan.

Acara dibuka dengan doa dan ibadat sabda, dilanjutkan dengan acara yang ditunggu yaitu demo merangkai bunga untuk Natal. Awalnya, Ibu Nancy mengajarkan bagaimana sebaiknya memotong tangkai bunga segar. Yaitu dengan memotong secara miring agar batangnya bisa menyerap air dan membuat bunga lebih tahan lama. Kemudian vas bunga diisi dengan air bersih yang dibubuhi bayclean/ pemutih agar bunga menjadi lebih awet dan lebih segar.

“Dalam merangkai bunga Natal, tidak harus melulu berupa bunga-bunga saja. Tetapi dapat juga digunakan cemara segar yang mempunyai wangi yang khas. Kemudian juga bisa ditambahkan lilin, buah cemara, bola-bola natal aneka warna seperti merah, hijau, perak dan emas yang merupakan warna khas Natal”, jelas Ibu Nancy.

Sambil merangkai, Ibu Nancy juga menjelaskan secara singkat tata cara dan aturan dasar merangkai bunga. Misalnya untuk model rangkaian oval, ukuran panjang bunga harus sesuai komposisinya sehingga menjadi bagus lingkungannya. Adapun untuk hiasan bola-bola Natal atau buah cemara dapat dirangkai sesudah direkatkan dengan selotip pada tusuk sate. Sese kali Ibu Nancy menyelipkan beberapa anekdot membuat peserta tertawa terpingkal-



•Ibu Nancy sedang mendemonikan rangkaian bunga Natal.

Foto: Dokumentasi Ranting

pingkal.

Tidak terasa, tahu-tahu sudah selesai satu rangkaian untuk *centerpiece* meja makan berupa rangkaian mawar merah dikombinasikan bola-bola Natal. Kemudian dilanjutkan dengan rangkaian bunga mawar putih dan bola-bola Natal warna emas dan perak yang lebih sederhana tetapi hasilnya sangat elegan.

Setelah demo selesai, tiba waktu santap siang. Kamipun makan siang bersama dengan aneka hidangan yang sebagian dibawa oleh ibu-ibu. Selesai santap siang, acara arisan antar Anggota dan yang tak pernah dilupakan yaitu foto bersama. Acara terakhir di bulan Desember ini, sekaligus sebagai acara tutup tahun bagi kami semua. Saat pulang ke rumah masing masing, setiap wajah terlihat sumringah. Kebersamaan yang membahagiakan.

(Julia Indra)

■ DPR Meruya Pimpinan Terpilih

Tiga Pimpinan Ranting Meruya periode 2016 - 2019 (kika): Valentine Triredjeki, Martha Sunarsih dan Anastasia Sartini, diapit oleh Candra dan Ani, terpilih pada Rapat Anggota Ranting



tanggal 27 November 2016 di Gedung Kusuma Karmel lantai 2. (Valentine)

Perayaan Natal



Mengawali kegiatan usai RAR, diadakan perayaan Natal bersama 34 orang Anggota, 15 Januari 2017 di rumah Ibu Giono, Kavling DKI, Meruya. Usai doa pembukaan acara dilanjutkan dengan ramah tamah dan tukar kado. Acara ditutup dengan menyanyikan Mars Wanita Katolik RI dan Doa Santa Ana, Pelindung Wanita Katolik serta foto bersama. (Valentine)

Memotret dengan Kamera *Handphone*

Handphone adalah alat yang selalu kita bawa kemana-mana. Bukan hanya karena fungsinya sebagai alat komunikasi namun juga karena ia memiliki kemampuan ‘super’; pemutar *mp3*, *GPS*, perekam, organizer dan tentu saja kamera.

Dengan terus bertambahnya kemampuan kamera *handphone* (megapiksel, kualitas lensa dan adanya *flash*), frekuensi dan jumlah penggunaanya juga semakin banyak. Sayangnya, hasil foto menggunakan kamera ini masih tetap terbatas. Bukan semata karena kualitas kamera namun juga mungkin cara kita menggunakannya.

Berikut 11 tips yang bisa Anda pakai untuk memaksimalkan kualitas foto dari kamera *handphone* apapun merk *handphone* Anda:

1. Jangan gunakan zoom, mendekatlah ke obyek foto

Kamera *handphone* cenderung memperkecil obyek foto, jadi selalu usahakan agar Anda memotret dari jarak yang cukup sehingga keseluruhan obyek bisa memenuhi *frame* tanpa harus menggunakan *zoom*. *Zoom* akan menurunkan resolusi foto secara keseluruhan dan membuat foto tidak tajam.

2. Pastikan cahaya yang menerangi obyek mencukupi

Kamera *handphone* tidaklah sesensitif mata kita yang bisa melihat di keremangan. Usahakan selalu agar cahaya yang menerangi obyek foto mencukupi. Hasil foto *outdoor* cenderung lebih bagus dibanding *indoor*. Jika tersedia, gunakan *flash* saat memotret *indoor*. Namun harus diingat bahwa jarak efektif *flash* adalah sekitar 2-3 meter, jadi jangan berharap kita bisa menerangi seisi ruangan dengan *flash*.

3. Pegang *handphone* se-stabil mungkin

Semakin stabil kamera, semakin bagus foto kita. Jadi usahakan selalu agar tangan kita tenang saat mengambil

foto. Jika perlu, manfaatkan benda yang lebih stabil sebagai sandaran, misalnya pohon atau tembok sehingga membantu kestabilan tangan.

4. Baca tips tentang komposisi

Pengetahuan tentang komposisi yang bagus akan membantu kita memotret dengan lebih baik. Cobalah baca tips komposisi singkat ini. Namun jangan terpaku, seperti kata para fotografer tenar bahwa dalam aturan pertama dalam fotografi adalah tidak ada aturan.

5. Cobalah memotret dari tempat yang tidak biasa

Foto yang dibuat dari sudut yang biasa-biasa saja, maka hasilnya juga akan biasa-biasa saja. Untuk itu cobalah memotret dari sudut yang tidak biasa, misalnya jongkoklah dan memotretlah dari sudut yang lebih rendah dari objek fotonya. Dengan begitu foto kita memberi kesan khusus yang tidak biasa dilihat mata manusia normal.

6. Pilih resolusi tertinggi

Resolusi tertinggi berarti foto yang dihasilkan memiliki detail lebih banyak dan bisa dicetak lebih besar. Jika kamera memberi pilihan resolusi, pilihlah resolusi tertinggi. Resolusi tinggi juga berarti ukuran *file* yang lebih besar, ini menjadi pertimbangan bagi pemilik *handphone* dengan kapasitas memory terbatas atau misalnya foto akan dikirim, maka akan membutuhkan waktu transfer lebih lama.

7. Pastikan lensa selalu bersih

Sebaik apapun kita memotret dan sebagus apapun obyek foto tapi jika lensa kita kotor, maka hasilnya pastilah jelek. Mengingat *handphone* kita lama berada di kantong, maka kotoran kelamaan akan menempel di lensa kamera. Oleh karena itu secara berkala bersihkan lensa dari kotoran. Gunakan kain lembut untuk membersihkan, tak perlu cairan apapun. Jika terkena minyak gunakan cairan pembersih LCD atau kaca mata.

8. Kenali waktu jeda *shutter*

Kamera *handphone* memiliki apa yang disebut *shutter lag*, yakni waktu jeda antara saat kita memencet dan saat kamera mulai mengambil foto. Tidak seperti kamera DSLR yang secepat kilat mengambil foto setelah kita memencet eksposur, *handphone* lumayan *lelet*. Kenali waktu jeda ini dengan baik supaya tangan kita tetap tenang sesaat setelah kita menekan *shutter*.

9. Pilih app edit foto yang bagus

Handphone memiliki beberapa fitur pengolahan foto bawaan yang cukup menarik (dan lucu-lucu). Cobalah pilih app edit foto yang berkualitas bagus sehingga memudahkan kita melakukan editing penting. Silakan baca app fotografi terbaik untuk Andorid dan untuk IOS.

10. Foto sesering mungkin

Kita harus bersyukur hidup di jaman *digital* sehingga berapapun kita memotret, kita tidak perlu mengeluarkan ongkos ekstra. Bayangkan jika Anda memotret menggunakan film, berapa *roll* yang harus dibeli? Karena itu, jangan sungkan dan ragu, potretlah sebanyak dan sesering mungkin sampai *memory* di *handphone* Anda penuh. Semakin banyak kita memotret, semakin banyak pula hasil yang bagus.

11. Beri efek *filter* yang pas, jangan berlebihan

Sebenarnya ini subjektif, namun menurut kebanyakan orang kalau foto sudah terlalu banyak *filter*, hasilnya malah jadi tidak bagus. Editlah dengan tujuan utama untuk memperkuat kesan foto, bukan untuk menghiasnya. Jika Anda menggunakan app edit foto yang bagus seperti poin di atas, cukup sesuaikan kontras, *vignette*, *crop* dan tambahkan *mood* yang membantu foto tampak lebih keren tanpa berkesan diberi *filter* berlebihan. Menurut *Belfot*, mayoritas foto yang terpilih adalah foto yang memberi kesan sederhana dan tidak terlalu banyak *dipoles*.

(Elsa Dhewajani – bahan dari Internet)

Dirgahayu 10 Tahun “Kusuma”

Meningkatkan Peran Wanita Dengan Membaca

Oleh: **FX. Isbagyo**

“**S**aya pemerhati Wanita Katolik RI Cabang MKK tentu sangat bersyukur dengan ulang tahun Kusuma yang ke-10. Sebagai informasi, majalah yang diterbitkan WKRI di Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) jumlahnya bisa dihitung dengan jari. Salah satunya Kusuma yang diterbitkan WKRI Cabang MKK. Menurut pengurus WKRI DPD Jakarta, Kusuma merupakan majalah yang terbit dengan konsisten. Bahkan WKRI Cabang MKK manajemennya disebut-sebut merupakan salah satu yang terbaik di kalangan WKRI se-KAJ”.

Mewujudkan Misi

Majalah dikatakan berhasil bila mampu mewujudkan misinya. Kusuma merupakan wahana WKRI Cabang MKK yang mempunyai misi meningkatkan peran wanita, baik di dalam keluarga, gereja dan masyarakat. Tentu dalam mewujudkannya, Kusuma mencoba memberi informasi bermanfaat bagi pembaca. Bagaimana realisasinya? Menurut pengamatan saya dari

tahun ke tahun Kusuma mengalami kemajuan yang signifikan. Di awal tahun-tahun terbitnya Kusuma diwarnai dengan pengumpulan untuk tetap eksis. Banyak masalah dihadapi, antara lain kemampuan menulis, kurang disiplin mengirimkan artikel dan kurangnya peminat untuk menulis.

Lilis Andayani selaku Redaktur Pelaksana bekerja sama dengan pengurus WKRI Cabang MKK berupaya meningkatkan keterampilan staf redaksi maupun reporter yang berasal dari WKRI Ranting dengan menyelenggarakan pelatihan jurnalis. Secara perlahan namun pasti hasilnya bisa dirasakan. Dari cover, judul, foto, maupun materi yang disajikan ada peningkatan berarti. Dari kaca mata saya Kusuma dengan kekurangan dan kelebihan telah mewujudkan misi yang diemban.

Menebar Kasih

Kusuma disajikan melalui rubrik berisi pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat. Misalnya rubrik Seputar Organisasi, merupakan

tempat pembelajaran organisasi yang melatih berorganisasi secara benar. Termasuk melatih disiplin, ketertiban dan kemampuan memimpin. Rubrik Profil, menampilkan sosok yang bisa diteladani. Tentu masih banyak rubrik lainnya yang menarik dan bermanfaat.

Kusuma juga menyajikan artikel tentang kegiatan berbela rasa ke pihak yang memerlukan uluran bantuan. Seperti bakti sosial ke tempat anak yatim maupun lansia, membuat tempat penampungan anak, program posyandu dan sebagainya. Artikel semacam ini merupakan contoh konkret yang menguatkan bagaimana WKRI berperan dalam masyarakat dan gereja sesuai misi yang diemban.

Profisiat Kusuma. Tentu banyak jalan terjal yang harus dilalui. Namun hendaknya berpegang pepatah *malang-malang putung dan rawe-rawe rantas*. Artinya segala hal yang menghalangi niat baik terjang saja. Para pengasuh supaya tetap bersemangat dan tahan banting. Meraih tentu lebih mudah dari pada mempertahankan. Tuhan memberkati layanan Anda.



INFO KITA

Telah terpilih pimpinan baru periode 2016 - 2019 pada Rapat Anggota Wanita Katolik RI

1. DPR Alfa Indah pada tanggal 18 Agustus 2016:

- Elizabeth Fonny Ong : Ketua
- F.X. Lanny Marzuki : Wakil Ketua I
- M.A. Ade Nurrelah : Wakil Ketua II

Sehubungan dengan diangkatnya Elizabeth Fonny Ong sebagai Koordinator Wilayah Alfonsus periode 2017 - 2019, maka pimpinan DPR Alfa Indah menjadi:

- F.X. Lanny Marzuki : Ketua
- Elizabeth Fonny Ong : Wakil Ketua I
- M.A. Ade Nurrelah : Wakil Ketua II

2. DPR Yakobus pada tanggal 1 Oktober 2016:

- Yacinta Suyati : Ketua
- Helena Mushadi : Wakil Ketua I
- Erika Simanihuruk : Wakil Ketua II

3. DPR Meruya pada tanggal 27 November 2016:

- Valentine Triredjeki : Ketua
- Martha Sunarsih : Wakil Ketua I
- Anastasia Sartini : Wakil Ketua II



Puisi Tak Berjudul

Oleh Julieti Iming

*Bersampul biru setiap edisimu hadir dengan nuansa baru
Warta-warta seru tersaji lengkap dengan gambar ibu-ibu ayu
Bagai berseteru setiap Ranting berlomba menunjukkan aksi-aksi baru
Terharu membacamu, karena nyatanya pelayanan Wanita Katolik RI tak pernah pandang bulu
Melayani gereja sampai posyandu
Catatlah terus hai Kusumaku
Setiap gerak geliat, langkah dan laku
Untuk Wanita Katolik RI semakin maju
Hanya satu pesanku
Kusuma tak boleh layu
Selalu segar, bernas, berilmu*



Kesan Pesan 10 tahun Kusuma

*Bunga Kusuma
Kesayangan Dewi Sri
Semoga Kusuma semakin mekar berseri,
dan tentunya menyenangkan hati*

Oleh: Romo A. Gunawan, O.Carm

Selamat Ulang Tahun buat Kusuma di usianya yang ke-10

Perjalanan waktu satu dekade menunjukkan betapa giatnya WKRI menjaga keberlangsungan *Kusuma* untuk tetap hadir di tengah-tengah komunitas gerejani kita ini. Pasti ada waktu-waktu jatuh-bangun, pasang-surut, suka-duka yang mewarnai perjalanan *Kusuma*, yang semuanya semakin menunjukkan kesetiaan para ibu WKRI mengenal dan menjalin komunikasi lewat salah satu wadah ini.

Dalam *Kusuma*, kita dapat melihat kolom *Salam Hangat* dan *Sorot*, *Seputar Organisasi* dan *Profil*, *Berita Cabang* dan *Ranting*, *Refleksi* dan *Wawasan*, *Serba-Serbi* dan *Intip*, *Lensa Ria*. Menarik, kolom-kolom yang diturunkan. Ada beberapa catatan usulan, yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bersama.

Pertama. Kolom-kolom yang ada kiranya dapat tetap dipertahankan. Kiranya perlu kesetiaan untuk menjaga agar masing-masing kolom tetap terisi secara proporsional. Masing-masing kolom tentunya mempunyai ukuran prosentase tetap, dan tidak mudah berubah-ubah hanya berdasar data isi yang masuk. Maka di sini perlunya perjuangan yang komunikatif antar pengelola kolom yang satu dengan lainnya.

Tampilnya aneka kolom secara proporsional menunjukkan betapa solidnya tim kerja *Kusuma* yang ada. Gelandang depan harus berani sedikit mundur bila memang bola membahayakan gawang diri sendiri; seperti itulah tim kerja *Kusuma*. Ada baiknya kalau tiga bulan sebelum penerbitan tema sudah ditentukan, sehingga masing-masing pengelola kolom dapat mempersiapkan diri dengan baik dan tepat guna.

Kedua. Sangat memungkinkan kiranya kalau ada kesatuan antar *Cover Depan*, *Sorot* dan *Profil* yang hendak menjadi unggulan terbitan bulan tertentu. Sebab ketiga kolom inilah yang menjadi tema terbitan di bulan yang bersangkutan. Kolom-kolom lain tak ubahnya sekedar melengkapi dan semakin mempercantik terbitan bulan itu. Baik *Berita Cabang* atau *Berita Ranting* hendaknya benar-benar sekedar berita dan bukannya sebuah ulasan. Bisa saja ada kesamaan isi antara yang tersurat dalam kolom berita dengan *Seputar Organisasi*, *Refleksi* ataupun *Wawasan*; yang mana salah satu dari ketiga kolom ini hendak mengulas lebih detail apa yang diberitakan dalam *Berita Cabang* ataupun *Berita Ranting*.

Aneka iklan halaman dalam

dapat semakin mempercantik tampilan setiap kolom; hanya saja *Cover Belakang Luar* atau *Dalam* harus segera dipastikan kolom apa yang hendak disampaikan. Kiranya *Cover Belakang* tidak termakan adanya iklan atau tidak.

Ketiga. Akan adakah perubahan mulai di tahun kesebelas nanti, entah format ataupun isinya? Kiranya para pengelola dapat mempertimbangkan dengan masukan dari para penikmat *Kusuma* itu sendiri. Para pembaca *Kusuma* harus mendapatkan perhatian dalam penerbitan berikutnya karena memang merekalah pemilik dan penikmat *Kusuma* yang sebenarnya. Ada baiknya masing-masing *Ranting* menampilkan jati diri dan kekhasan program yang dimilikinya. Bukankah masing-masing *Ranting* masih mempunyai celah-program yang ditata berdasarkan temupentingan dengan gereja dan masyarakat setempat?

Aneka media cetak memang sekarang lagi ditantang oleh media elektronik. Bukankah dalam media elektronik aneka berita lebih aktual dan dapat selalu di-*update*? Belum lagi biasanya biaya cetak lebih membebani para pengelola.

Kusuma akan semakin bermakna bila selalu mekar berseri. Semoga.

10 Tahun “si Neng” Kusuma di Mata Pembaca

Tim Redaksi sejak edisi awal selalu menyebut Kusuma ini dengan panggilan sayang “si Neng”. Setelah berjalan sekian lama, apa kata mereka tentang “si Neng” ini?

Redaksi mengumpulkan kesan dan pesan dari beberapa ibu-ibu Wanita Katolik RI, baik Anggota maupun Pengurus di Ranting, Penasehat Rohani Wanita Katolik RI Cabang MKK Romo A. Gunawan, O.Carm serta pemerhati setia “si Neng” Bapak FX. Isbagyo yang menuliskannya di dalam artikel tersendiri.

“Membaca majalah Kusuma bagi saya sungguh menyenangkan karena rubriknya cukup lengkap, ada info organisasi, tokoh-tokoh yang patut ditampilkan, refleksi rohani, berita kegiatan yang lengkap dan menyeluruh. Juga gaya bahasanya ringan, tidak membebani, cocok untuk bacaan saat santai, ditambah foto-foto kegiatan sehingga membuat Kusuma makin menarik”, demikian komentar salah seorang pembaca setia Kusuma.

“Senang karena WK mempunyai majalah sendiri yang berisi berbagai kegiatan WK terutama kegiatan antar Ranting”, komentar yang lain.

Tapi ada juga pembaca yang hanya tertarik melihat gambar/foto-foto kegiatan saja dan tidak membaca semua artikelnya.

Ada kesan, ada pula pesan dan harapan pembaca terhadap majalah Kusuma. Semua pembaca berharap Majalah Kusuma tetap dipertahankan eksistensinya. Pesan lainnya, foto-foto kalau bisa ditampilkan berwarna agar kelihatan lebih menarik tidak tampak suram. Rubrik Profil agar menampilkan pula tokoh-tokoh Wanita Katolik RI dari Cabang MKK, bagaimana seorang ibu di tengah kesibukan rumah tangga masih bisa menyisihkan waktu untuk berkarya di Wanita Katolik RI. Ada juga usulan agar ditambah rubrik tetap mengenai kesehatan dan kalau memungkinkan diterbitkan tiga atau empat bulan sekali.

Pada kesempatan ini, tak lupa Redaksi pun menghubungi Romo Yulius Sudharnoto O.Carm sebagai Penasehat Rohani Wanita Katolik RI Cabang MKK ketika Kusuma terbit pertama kalinya. Masih terngiang ketika itu beliau mengatakan, “membuat itu gampang yang sulit mempertahankannya”. Kini apa kata beliau...?

“Saya ikut senang Kusuma bisa bertahan 10 tahun. Proficiat... Saya berharap majalah ini menjadi seperti bunga yang memberi keharuman, keindahan dan kesejukan. Itulah sifat wanita.



Gambar dari Internet

Semoga Kusuma memberi pencerahan, kesejukan dan keharuman bagi para ibu, khususnya bagi WKRI MKK. Salam dan doa dari saya untuk WKRI MKK”.

Tak ketinggalan pula kesan dan harapan dari Ibu Yanti Paulus, Ketua Presidium Wanita Katolik RI DPD Jakarta, *“Selamat Ulang Tahun ke-10 Majalah Kusuma! Sungguh luar biasa untuk suatu majalah yang diterbitkan cabang WKRI, berita-berita yang disajikan sangat menarik bagi pembaca, banyak variasi. Kesan saya terhadap Majalah Kusuma memang sungguh-sungguh ditangani secara profesional. Harapan saya semoga ke depan semakin berkembang”.*

Kesan, pesan dan harapan pembaca Kusuma senantiasa mengobarkan semangat *Team Works* yang bekerja di belakang layar agar jangan pernah lelah dalam memoles “si Neng”. Terus belajar, jeli menangkap kebutuhan pembaca dan terus melakukan pembenahan dan penyegaran dalam tampilan. Terima kasih pembaca setia Kusuma, tanpa Anda, Kusuma tidak berarti apa-apa.

(Dirangkum oleh Lena Mariani)



Ibu Utie, Ketua Ranting Lukas menimbang Balita saat Kunjungan ke Posyandu Cempaka, 16 November 2016.



Perwakilan dari MKK foto bersama Ibu Miranda (ke-5 dari kiri) pada Malam Nostalgia oleh DPD dalam rangka mencari dana untuk TPA, 3 Desember 2016.



Petugas pembawa persembahkan WKRI DPC MKK Meruya pada misa minggu biasa jam 08.00 WIB, 30 Oktober 2016.



Suasana ketika merumuskan Hasil Rakorcab WKRI DPC MKK Meruya, 9 Desember 2016.



Misa Tahun Baru oleh Romo Agustinus Gunawan, O.Carm usai Rapat Cabang dan Ranting di Kapel Keluarga Kudus, 13 Januari 2017.



Fun Walk Kampanye Ibu Sehat Anak Indonesia Kuat oleh Kowani dalam rangka Hari Ibu, 22 Desember 2016.



Salah satu pose dari Ranting Aries 2 ketika berwisata ke Belitong, 18-22 Oktober 2016.



Foto salah satu kelompok peserta ketika pelatihan membuat kue bersama Rose Brand, 25 November 2016.